Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat LPPM Unsera
Website: https://e-jurnal2.lppmunsera.org/index.php/Senama
E-ISSN : 3063-4849

Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Menciptakan Sekolah Bersih Dan Sehat Pada Sdn Warnasari Kecamatan Citangkil Cilegon

Harsiti[1*], Deny Septiandi[2], Bagas Fallah Gumilang[3], Ahmad Muhajir[4], Meisya Fatalwa[5], Asih Wulandari[6], Muhamad Farij Qurbana[7], Ghaniy Ar Rasyid[8], Dika Ramdhani[9], Khairul Uyun[10]

[1]Program Studi Sistem Informasi – Fakultas Teknologi Informasi UNSERA
[2, 3, 7, 8] Progran Studi Teknik Industri – Fakultas Teknik UNSERA
[4) 5, 6] Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSERA
[9] Program Studi Teknik Kima – Fakultas Teknik UNSERA
[10] SD Negeri Warnasari - Cilegon

Email Koresponden : harsiti.unsera@gmail.com

ABSTRAK

Menjaga lingkungan sekolah bebas sampah dan terhindar dari pencemaran lingkungan merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam rangka menciptakan kesadaran dan kepedulian lingkungan sekolah agar siswa dapat belajar dengan aman, nyaman dan sehat. Hal ini pun dilakukan di SDN Warnasari Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Cilegon bekerja sama dengan dewan guru, siswa dan walimurid. Namun, upaya menjaga lingkungan sehat dan bersih masih perlu dioptimalkan demi memupuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah semenjak usia dini, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan edukasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah didukung oleh Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Serang Raya yang mendampingi para siswa selama 40 hari kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk berperan dan berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah, baik sampah organik maupun sampah non organik. Rangkaian kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya observasi awal dan pengumpulan data, edukasi dan sosialiasasi mengenai sampah dan dampak lingkungan, pemilahan sampah organik dan non organik, pembuatan tempat sampah dan cara daur ulang sampah. Daur ulang sampah dilakukan terhadap sampah organik dan non organik diantaranya pembuatan tempat sampah berdasarkan jenisnya dan pot untuk tanaman dari limbah plastik serta pembuatan kompos sederhana. Hasil kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk video edukasi yang disebarkan melalui media sosial guru, siswa dan walimurid.

Kata Kunci : Pencemaran Lingkungan, Pengelolaan dan Pemilahan Sampah, Sampah Organik dan Non Organik

ABSTRACT

Maintaining a waste-free school environment and avoiding environmental pollution is one of the school's efforts to create environmental awareness and concern in the school environment so that students can learn safely, comfortably and healthily. This is also being done at SDN Warnasari, Warnasari Village, Citangkil District, Cilegon in collaboration with teachers, students and parents. However, efforts to maintain a healthy and clean environment still need to be optimized to foster awareness and concern for the school environment from an early age, one of which is by organizing sustainable waste management education. The waste management and sorting education activities are supported by students participating in the Community Service Program of Universitas Serang Raya who assist students for 40 working days. This activity is carried out with the aim of playing a role and contributing to reducing environmental pollution caused by waste, both organic and non-organic waste. The series of activities carried out consists of several stages including initial observation and data collection, education and socialization about waste and environmental impacts, sorting organic and non-organic waste, making waste bins and waste recycling methods. Waste recycling is carried out on organic and non-organic waste including making waste bins based on their types and plant pots from plastic waste as well as making simple compost. The results of this activity are documented in the form of educational videos that are distributed through social media of teachers, students and parents.

Keywords: *Environmental Pollution, Waste Management and Sorting, Organic and Non-Organic Waste*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah yang dilakukan di SDN Warnasari Kecamatan Citangkil Cilegon merupakan salah satu bentuk implementasi program *Education for Sustainable Development* (ESD) yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah nasional, mengingat data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 34,2 juta ton timbunan sampah nasional, sebesar 40,26% atau 13,77 juta ton belum terkelola dengan baik.

Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai salah satu lingkungan ideal untuk mengimplementasikan pendidikan pengelolaan sampah berkelanjutan, karena pada usia ini karakter dan kebiasaan anak sedang dalam tahap pembentukan yang optimal. Satuan pendidikan sekolah dasar menjadi elemen terpenting untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, di mana anak-anak harus menjadi agen-agen kebersihan, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat . Implementasi ESD melalui pengelolaan sampah di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain penggunaan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*), penghijauan lingkungan sekolah, pemilahan sampah, daur ulang sampah melalui ecobrick serta penanaman kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar melalui edukasi dan pendekatan kontekstual (Sari, Jubaidi, & Mulyati, 2023). Program pengelolaan sampah berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pro-lingkungan siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif (Umah & Cholila, 2023).

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan program pengelolaan sampah di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengelolaan sampah yang dimiliki siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilahan sampah dan sikap peduli lingkungan (Raharjo & Santi, 2020). Implementasi program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual. Implementasi program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual. Keterlibatan aktif guru dalam memberikan contoh dan mentoring kepada siswa menjadi faktor kunci keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar (Geografi, 2020).

Edukasi pemilahan sampah organik dan non-organik menjadi langkah penting dalam program pengelolaan sampah di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memisahkan jenis sampah yang berbeda sebagai dasar dari proses pengelolaan sampah yang efektif (Febriyanti, Rahayu, Pitaloka, Yakob, & Samsuri, 2023). Melalui pemahaman yang baik tentang pemilahan sampah, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Program edukasi pengelolaan sampah di SDN Warnasari ini juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan dan menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan diselenggarakan kegiatan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah di SDN Warnasari adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang tepat dengan harapan siswa dapat menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian siswa, guru, orang tua dan seluruh sivitas akademik terhadap permasalahan sampah yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap persiapan mencakup aktivitas survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kondisi *existing* pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Survei dilakukan melalui kunjungan langsung ke SDN Warnasari sebanyak 3 (tiga) kali untuk melakukan pengamatan terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia, pola perilaku siswa dalam membuang sampah serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Diskusi terfokus juga dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru-guru dan perwakilan komite sekolah untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik dalam pengelolaan sampah di sekolah tersebut.

2. Tahap Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan dalam 4 (empat) sesi kegiatan dengan target peserta yang berbeda, yaitu:

a. Workshop Pengenalan Konsep 3R (*Reduce*, *Reuse*, Recycle)

Kegiatan workshop yang ditujukan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan materi dasar-dasar pengelolaan sampah ramah lingkungan, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik

Sesi pelatihan praktis bagi guru dan siswa untuk mengolah sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan metode takakura dan teknik fermentasi sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

c. Sosialisasi dan Pemasangan Fasilitas Tempat Sampah Terpilah

Kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya pemilahan sampah disertai dengan pemasangan tempat sampah terpilah di berbagai titik strategis sekolah dengan sistem label dan warna yang jelas.

d. Pembentukan Tim Peduli Lingkungan Sekolah

Pembentukan kelompok siswa sebagai duta lingkungan yang bertugas mengawasi, mensosialisasikan, dan memelihara program pengelolaan sampah berkelanjutan di sekolah.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan

perilaku siswa dalam mengelola sampah dan penilaian terhadap keberlanjutan program yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan materi yang telah diberikan. Data hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi visual berupa foto *before-after* kondisi lingkungan sekolah sebagai bukti dampak positif dari program yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk implementasi tri darma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan pihak sekolah dan komite sekolah. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap persiapan dan analisis kebutuhan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali kunjungan dan diskusi dengan pihak sekolah. Kunjungan pertama dilakukan bersama dengan tim mahasiswa untuk melakukan observasi awal terhadap kondisi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa SDN Warnasari belum memiliki sistem pemilahan sampah yang terorganisir dengan baik, masih terdapat sampah berserakan di beberapa area sekolah dan belum tersedia fasilitas tempat sampah terpilah yang memadai.



Gambar 1. Kondisi Tempat Sampah saat Observasi

Kunjungan kedua dilakukan untuk melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN Warnasari bersama dengan dewan guru mengenai permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sekolah sangat membutuhkan program edukasi pengelolaan sampah karena kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan masih rendah dan belum adanya program khusus yang mengajarkan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kunjungan ketiga dilakukan untuk menyampaikan rencana program kepada Kelurahan Warnasari sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pihak kelurahan menyambut positif rencana kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh karena program ini sejalan dengan program kebersihan lingkungan yang sedang digalakkan di tingkat kelurahan.



Gambar 2. Kunjungan ke Kelurahan Warnasari



Gambar 3. Pengenalan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan Sosialisasi Edukasi Pembuatan Kompos Organik pada siswa

2. Tahap Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan program edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pengenalan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan Sosialisasi Edukasi Pembuatan Kompos Organik

Workshop dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juni 2025 mulai pukul 08.00 di aula SDN Warnasari. Kegiatan ini diikuti oleh 54 siswa kelas 4 serta 2 orang guru yang merupakan wali kelas 4. Pengenalan konsep 3R diisi oleh tim KKM 07. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan limbah organic untuk dijadikan kompos organik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan contoh penerapan 3R yang dapat dilakukan di rumah dan sekolah.

b. Pembuatan dan Pemasangan Fasilitas Tempat Sampah Terpilah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis 19 Juni 2025 mulai pukul 09.00 yang dihadiri oleh siswa kelas 4 serta 2 orang guru yang merupakan wali kelas 4. Dalam kegiatan ini dilakukan pemasangan 6 unit tempat sampah terpilah dengan sistem 2 warna (hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik) di berbagai titik strategis sekolah seperti depan kelas, kantin dan area bermain. Setiap tempat sampah dilengkapi dengan label dan gambar yang jelas untuk memudahkan siswa dalam melakukan pemilahan. Tim mahasiswa juga memberikan simulasi cara membuang sampah dengan benar sesuai jenisnya.



Gambar 4. Pembuatan Tempat Sampah dari Ember Bekas



Gambar 5. Pemasangan Tempat Sampah dari Barang Bekas

c. Pembuatan Pot Hias dari limbah Botol dan Menanam Tanaman

Pembuatan pot bunga dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juni 2025 mulai pukul 11.00 WIB di ruang kesenian SDN Warnasari. Kegiatan ini diikuti oleh 54 siswa dari kelas 4 dan 2 orang guru. Pelatihan dipandu oleh mahasiswa KKM 07 dengan materi cara mengolah sampah anorganik berupa galon bekas dan botol plastik menjadi pot bunga yang menarik dan fungsional. Peserta diajarkan teknik pemotongan, penghiasan dan *finishing* pot bunga. Bahan yang digunakan meliputi galon bekas, botol plastik ukuran 1,5 liter, cat akrilik, kuas, *cutter* dan alat pendukung lainnya. Hasil dari pelatihan ini adalah terciptanya 15 pot bunga kecil dan 3 tempat gantungan pot dari galon bekas unik yang kemudian dipasang di berbagai sudut sekolah untuk mempercantik lingkungan sekaligus sebagai media pembelajaran tentang pengelolaan sampah anorganik. Dilanjutkan penanaman tanaman hias pada pot yang sudah dibuat



Gambar 6. Proses Pembuatan Pot Bunga



Gambar 7. Pemasangan Pot Bunga dari Barang Bekas

d. Pembuatan Kompos Organik

Kegiatan pembuatan kompos organik dilaksanakan sebagai bagian dari edukasi pengelolaan sampah berbasis lingkungan di SDN Warnasari. Siswa diberikan pelatihan praktis mengenai cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode sederhana seperti fermentasi dan takakura. Dengan menggunakan tambahan media sekam bakar dan cairan EM4 guna mempercepat proses fermentasi atau pembusukan limbah. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekolah melalui pemanfaatan kembali sampah menjadi produk yang berguna. Kompos yang dihasilkan nantinya dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman hias yang ditanam di sekolah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan hijau, bersih, dan sehat. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk memahami siklus alami limbah organik dan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan sejak usia dini.



Gambar 8. Pembuatan Kompos Dari Limbah Organik

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan *feedback* terhadap pelaksanaan program. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* dan kertas untuk mendapatkan respon yang komprehensif dari seluruh stakeholder. Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan kuisioner yang sudah diisi oleh guru SDN Wanasarai :

1. Guru yang responsive mengisi kuisioner dari total guru 12 adalah sebanyak 12 orang atau 100% yang berarti semua guru mengisi kuisioner.



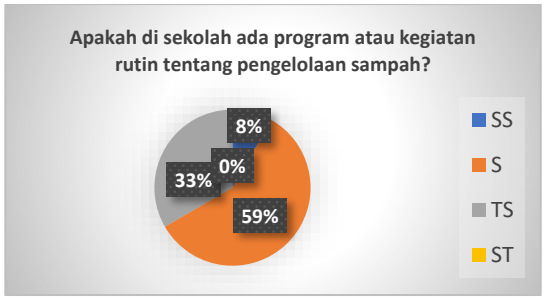
Gambar 8. Rekapitulasi Wali Murid/Orang tua yang mengisi kuisioner

2. *Feedback* terhadap pertanyaan 1 : Apakah siswa di kelas Anda sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya?. Hasil survei mengenai kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya menunjukkan kondisi yang sangat menggembirakan. Data yang diperoleh dari responden guru menunjukkan bahwa 100% guru menyatakan siswa di kelas mereka sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya (SS - Sangat Setuju). Tidak ada satu pun guru yang memberikan respon negatif, dengan 0% untuk kategori S (Setuju), TS (Tidak Setuju), maupun ST (Sangat Tidak Setuju).
   Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk pengenalan konsep 3R dan pembuatan tempat sampah dan pot bunga dari barang bekas telah berhasil menciptakan budaya bersih di lingkungan sekolah. Respons guru yang mencapai 100% sangat setuju juga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mengubah kebiasaan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.



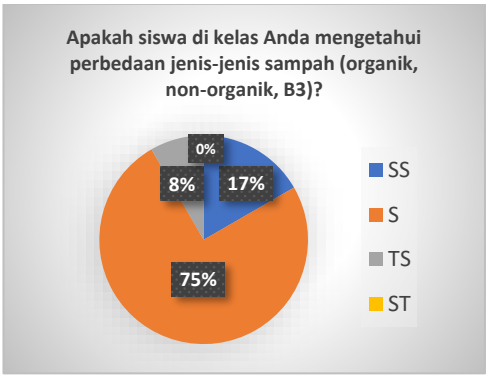
Gambar 9. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 1

3. *Feedback* terhadap pertanyaan 2 : Berdasarkan hasil survei mengenai keberadaan program atau kegiatan rutin tentang pengelolaan sampah di sekolah, data menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan respon positif. Sebanyak 59% orang tua menyatakan setuju (S) bahwa di sekolah terdapat program rutin pengelolaan sampah, diikuti oleh 33% yang menyatakan tidak setuju (TS), dan 8% yang sangat setuju (SS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru menyadari adanya upaya sekolah dalam mengelola sampah, meskipun masih terdapat sepertiga responden yang belum merasakan keberadaan program tersebut.



Gambar 10. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 2

4. *Feedback* terhadap pertanyaan 3 : Hasil evaluasi mengenai pemahaman siswa tentang perbedaan jenis sampah (organik, non-organik, B3) menunjukkan respon yang sangat positif dari guru. Sebanyak 75% orang tua menyatakan setuju (S) bahwa anak mereka mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah, 17% menyatakan sangat setuju (SS), dan hanya 8% yang tidak setuju (TS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Data ini menunjukkan bahwa program edukasi tentang klasifikasi sampah telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan total 92% guru memberikan respon positif.



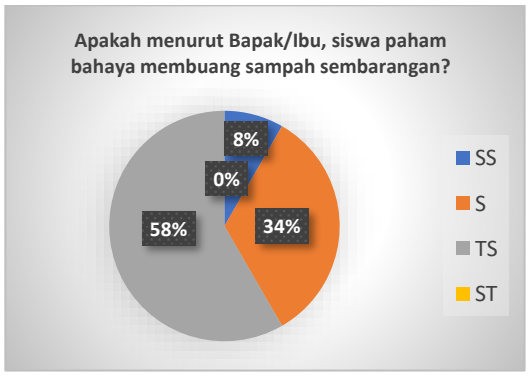
Gambar 11. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 3

5. *Feedback* terhadap pertanyaan 4 : Survei mengenai pembelajaran cara memilah sampah di sekolah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebanyak 92% guru menyatakan setuju (S) bahwa anak mereka pernah diajarkan cara memilah sampah di sekolah, sementara 8% menyatakan sangat setuju (SS). Tidak ada satu pun responden yang memberikan jawaban negatif untuk kategori tidak setuju (TS) maupun sangat tidak setuju (ST). Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi pemilahan sampah telah terlaksana dengan sangat baik dan dirasakan dampaknya oleh seluruh guru.



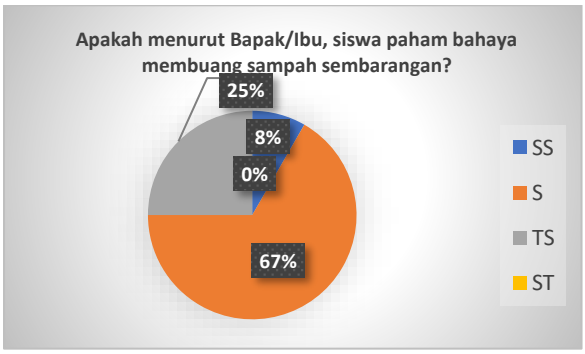
Gambar 12. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 4

6. *Feedback* terhadap pertanyaan 5 : Hasil evaluasi mengenai pemahaman siswa tentang bahaya membuang sampah sembarangan menunjukkan pola yang serupa dengan diagram sebelumnya. Sebanyak 58% guru tidak setuju (TS) bahwa anak mereka paham akan bahaya membuang sampah sembarangan, 34% menyatakan setuju (S), dan 8% sangat setuju (SS). Tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (ST). Data ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan edukasi tentang dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan, mengingat hampir 60% guru merasa anak mereka belum sepenuhnya memahami konsep tersebut.



Gambar 13. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 5

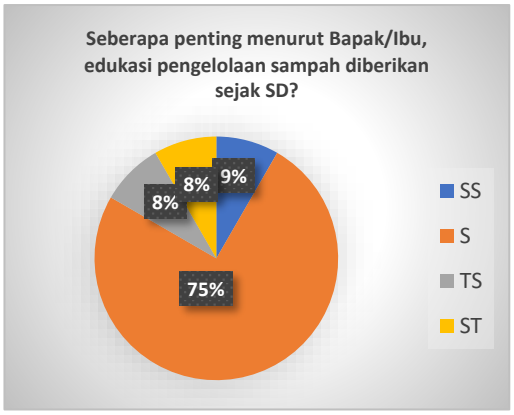
7. *Feedback* terhadap pertanyaan 6: Mayoritas guru (75% gabungan SS dan S) menilai bahwa siswa sudah memahami bahaya membuang sampah sembarangan. Namun, masih terdapat 25% yang merasa pemahaman siswa perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi lingkungan di sekolah agar kesadaran siswa menjadi lebih merata.



Gambar 14. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 6

8. *Feedback* terhadap pertanyaan 7 : Hasil survei mengenai pentingnya edukasi pengelolaan sampah yang diberikan sejak tingkat Sekolah Dasar menunjukkan dukungan yang sangat

tinggi dari guru. Sebanyak 75% orang tua menyatakan setuju (S) bahwa edukasi pengelolaan sampah penting diberikan sejak SD, diikuti oleh 9% yang sangat setuju (SS). Namun, masih terdapat 8% guru yang tidak setuju (TS) dan 8% yang sangat tidak setuju (ST). Secara keseluruhan, 84% guru memberikan respon positif, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menyadari pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini melalui pendidikan formal.



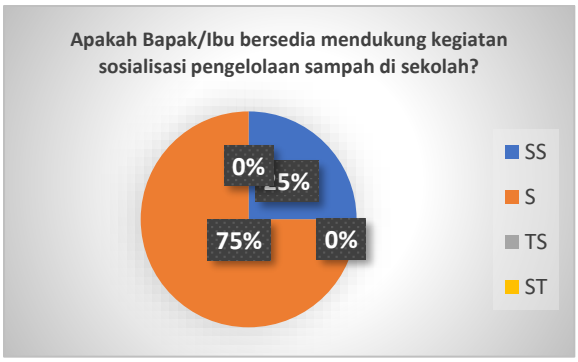
Gambar 15. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 7

9. *Feedback* terhadap pertanyaan 8 : Data mengenai kesediaan guru untuk menerima pelatihan tentang pengelolaan sampah menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Seluruh responden (100%) menyatakan sangat setuju (SS) untuk menerima pelatihan tersebut, dengan 0% untuk kategori setuju (S), tidak setuju (TS), maupun sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pengetahuan pengelolaan sampah dan bersedia aktif berpartisipasi dalam program edukasi lingkungan untuk mendukung pembelajaran siswa-siswa mereka.



Gambar 16. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 8

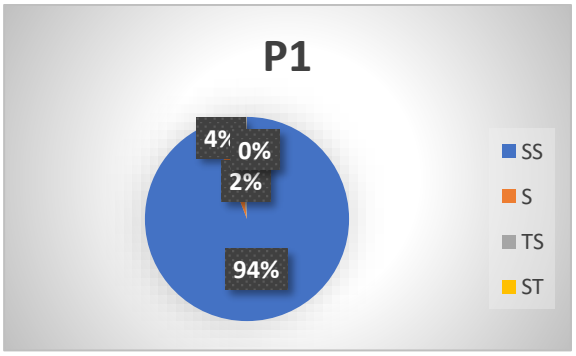
10. *Feedback* terhadap pertanyaan 9 : Survei mengenai dukungan guru terhadap kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebanyak 75% guru menyatakan setuju (S) mendukung kegiatan sosialisasi tersebut, dan 25% menyatakan sangat setuju (SS). Tidak ada satu pun responden yang memberikan jawaban negatif baik tidak setuju (TS) maupun sangat tidak setuju (ST). Hasil ini menunjukkan dukungan penuh dari guru (100%) terhadap program sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah, yang mengindikasikan kesiapan guru untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



Gambar 17. Rekapituasi Jawaban Kuisoner pertanyaan 9

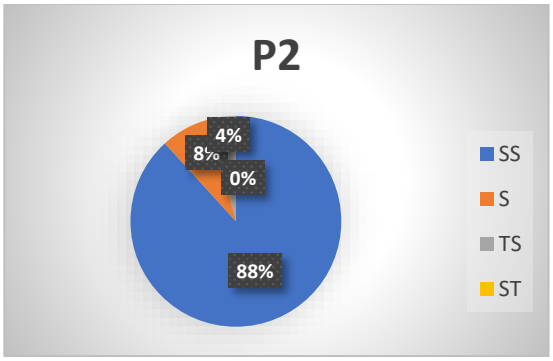
Kemudian berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan kuisioner yang sudah diisi oleh siswa kelas 4 SDN Wanasari :

1. *Feedback* terhadap pertanyaan 1: Berdasarkan hasil survei mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat positif. Sebanyak 94% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka selalu membuang sampah pada tempatnya, diikuti oleh 4% yang menyatakan setuju (S), dan 2% yang tidak setuju (TS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.



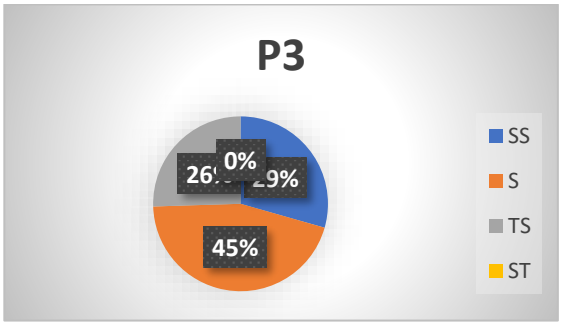
Gambar 18. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 1

2. *Feedback* terhadap pertanyaan 2: Berdasarkan hasil survei mengenai pengetahuan cara membedakan sampah organik dan anorganik, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat positif. Sebanyak 88% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka tahu cara membedakan sampah organik dan anorganik, diikuti oleh 8% yang menyatakan setuju (S), dan 4% yang tidak setuju (TS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang klasifikasi sampah.



Gambar 19. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 2

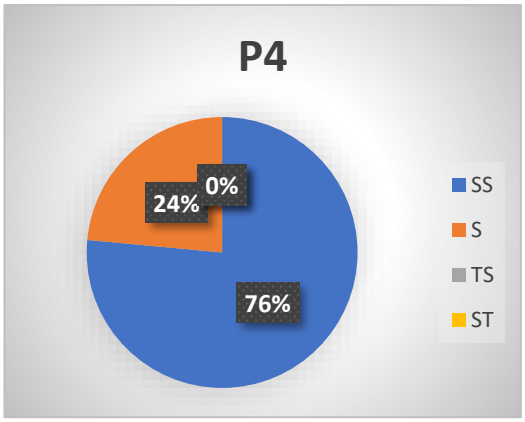
3. *Feedback* terhadap pertanyaan 3: Berdasarkan hasil survei mengenai partisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah di sekolah atau rumah, data menunjukkan distribusi yang lebih beragam. Sebanyak 45% responden menyatakan setuju (S) bahwa mereka pernah mengikuti kegiatan daur ulang, diikuti oleh 29% yang sangat setuju (SS), dan 26% yang tidak setuju (TS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden pernah terlibat dalam kegiatan daur ulang, masih terdapat seperempat responden yang belum pernah berpartisipasi.



Gambar 20. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 3

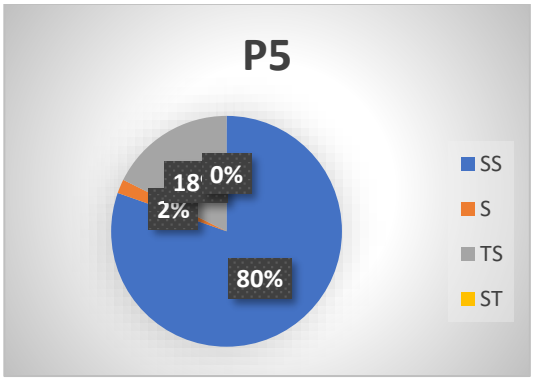
4. *Feedback* terhadap pertanyaan 4: Berdasarkan hasil survei mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, data menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan respon positif. Sebanyak 76% responden menyatakan sangat setuju

(SS) bahwa mereka merasa penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, diikuti oleh 24% yang menyatakan setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



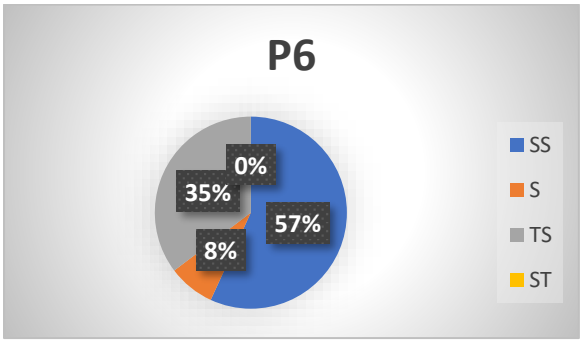
Gambar 21. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 4

5. *Feedback* terhadap pertanyaan 5: Berdasarkan hasil survei mengenai kebiasaan mengajak teman untuk tidak membuang sampah sembarangan, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat positif. Sebanyak 80% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka suka mengajak teman untuk tidak membuang sampah sembarangan, diikuti oleh 18% yang tidak setuju (TS), dan hanya 2% yang setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki inisiatif untuk mengajak orang lain peduli lingkungan.



Gambar 22. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 5

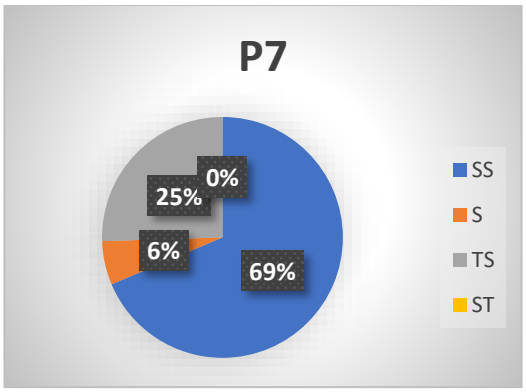
6. *Feedback* terhadap pertanyaan 6: Berdasarkan hasil survei mengenai pemisahan sampah berdasarkan jenisnya di rumah, data menunjukkan distribusi yang cukup beragam. Sebanyak 57% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa di rumah mereka sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya, diikuti oleh 35% yang tidak setuju (TS), dan 8% yang setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden sudah menerapkan pemisahan sampah di rumah, masih terdapat sepertiga responden yang belum menerapkan praktik ini.



Gambar 23. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 6

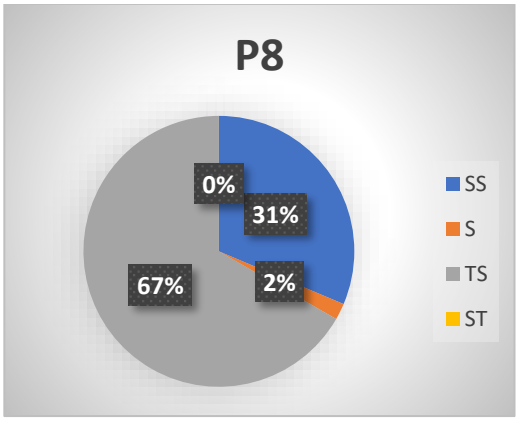
7. *Feedback* terhadap pertanyaan 7: Berdasarkan hasil survei mengenai pengetahuan bahwa sampah plastik bisa didaur ulang, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat positif.

Sebanyak 69% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka tahu sampah plastik bisa didaur ulang, diikuti oleh 25% yang tidak setuju (TS), dan 6% yang setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang daur ulang plastik, meskipun masih ada seperempat responden yang belum mengetahuinya.



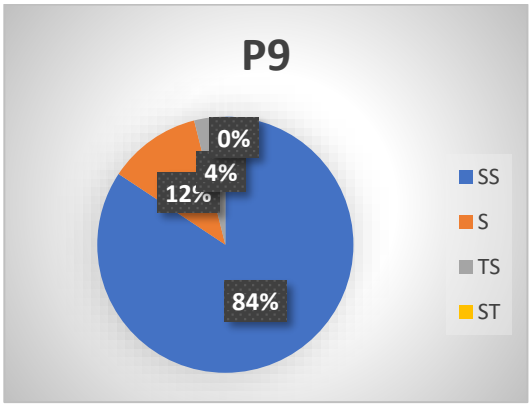
Gambar 24. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 7

8. *Feedback* terhadap pertanyaan 8: Berdasarkan hasil survei mengenai pengalaman membuat kerajinan dari barang bekas, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon negatif. Sebanyak 67% responden menyatakan tidak setuju (TS) bahwa mereka pernah membuat kerajinan dari barang bekas, diikuti oleh 31% yang sangat setuju (SS), dan hanya 2% yang setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum pernah terlibat dalam aktivitas praktis daur ulang seperti membuat kerajinan.



Gambar 25. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 8

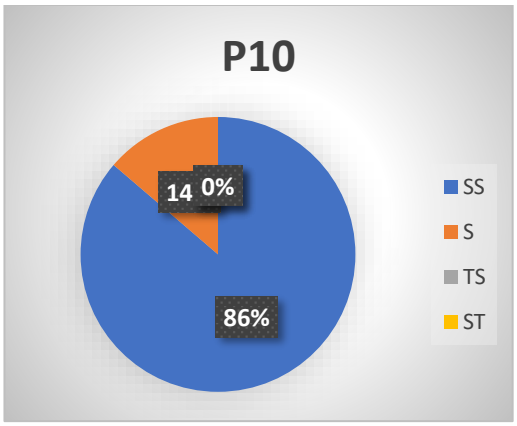
9. *Feedback* terhadap pertanyaan 9: Berdasarkan hasil survei mengenai perasaan tidak suka melihat orang membuang sampah sembarangan, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat positif. Sebanyak 84% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka tidak suka melihat orang membuang sampah sembarangan, diikuti oleh 12% yang setuju (S), dan 4% yang tidak setuju (TS). Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden memiliki kepedulian tinggi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.



Gambar 26. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 9

10. *Feedback* terhadap pertanyaan 10: Berdasarkan hasil survei mengenai keinginan untuk belajar lebih banyak

tentang cara mengelola sampah dengan benar, data menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan respon positif. Sebanyak 86% responden menyatakan sangat setuju (SS) bahwa mereka ingin belajar lebih banyak tentang pengelolaan sampah, diikuti oleh 14% yang setuju (S). Tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (ST). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah.



Gambar 27. Rekapitulasi Jawaban Kusioner Siswa Pertanyaan 10

4. KESIMPULAN

Berdasarkan artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa program edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah di SDN Warnasari Kecamatan Citangkil Cilegon telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Melalui implementasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pembuatan tempat sampah terpilah, dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk bermanfaat seperti pot bunga, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah (dengan 94% siswa menyatakan selalu membuang sampah pada tempatnya dan 88% memahami perbedaan sampah organik-anorganik), tetapi juga menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% guru mendukung program ini dan seluruh siswa (100%) termotivasi untuk terus belajar tentang pengelolaan sampah, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan pembelajaran kontekstual di tingkat sekolah dasar merupakan strategi efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini dan menjadikan siswa sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, khususnya kepada pihak sekolah terkhusus siswa kelas 4, dosen pembimbing lapangan dan rekan sejawat selama KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, R., Rahayu, N. V., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampahsebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, hal 38.

Geografi, M. P. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS .

Raharjo, D. C., & Santi, A. U. (2020). Pe ngaruh Pe nge tahuan Pe nge lolaan Sampah Di Se kolah Te rhadap Sikap Pe duli Lingkungan Sis wa Di SDN Batan Indah. *URNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, Vol.5 No. 1, hal 2.

Sari, A. K., Jubaidi, & Mulyati, S. (2023). MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KOTA BENGKULU. *Journal of Nursing and Public Health* , Vol. 11 No. 1, hal 6.

Umah, F., & Cholila. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULILINGKUNGAN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

ALAM AL-IZZAH KRIAN. *Journal of Teaching in Elementary Education*, Vol 7 No. 2, hal 91.